



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KECIL
MENENGAH DALAM MENYIKAPI KESADARAN
WAJIB PAJAK DI DAERAH KOTA MEDAN
(Studi Kasus Kawasan Toko Di Millennium ICT Center)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ANISA NERIA HUTA BARAT
NPM. 1525100520

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANISA NERIA HUTA BARAT
NPM : 1525100520
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KECIL
MENENGAH DALAM MENYIKAPI
KESADARAN WAJIB PAJAK DI DAERAH
KOTA MEDAN (STUDI KASUS KAWASAN
TOKO DI MILLENNIUM ICT CENTER)

MEDAN, MEI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., C.A)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M. Kn)

PEMBIMBING I

(Drs. NADJIB, Ak., MM., C.A)

PEMBIMBING II

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE, M. Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ANISA NERIA HUTA BARAT
NPM : 1525100520
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KECIL
MENENGAH DALAM MENYIKAPI
KESADARAN WAJIB PAJAK DI DAERAH
KOTA MEDAN (STUDI KASUS KAWASAN
TOKO DI MILLENNIUM ICT CENTER)

MEDAN, MEI 2021



Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si, Ak., C.A.)

ANGGOTA I

(Drs. NADJIB, Ak., MM. C.A)

ANGGOTA II

Dr. OKTARIN KHAMILAH SIREGAR, SE., M. Si)

ANGGOTA III

(JUNAWAN, SE., M. Si)

ANGGOTA IV

(VINA ARNITA, SE., M. Si.)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANISA NERIA HUTA BARAT
NPM : 1525100520
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA
KECIL MENENGAH DALAM
MENYIKAPI KESADARAN WAJIB
PAJAK DI DAERAH KOTA MEDAN
(STUDI KASUS KAWASAN TOKO DI
MILLENNIUM ICT CENTER)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



MEI 2021

(ANISA NERIA HUTA BARAT)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Neria Huta Barat
Tempat/Tanggal lahir : Palembang/04 Agustus 1992
NPM : 1525100520
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Nusa Indah 7 No. 187 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2021
mbuat pernyataan



(ANISA NERIA HUTA BARAT)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap : ANISA NERIA HUTABARAT
 Tempat/Tgl. Lahir : PALEMBANG / 04 Agustus 1992
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100520
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.57
 yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENYIKAPI KESADARAN WAJIB PAJAK DI DAERAH MEDAN (STUDI KASUS KAWASAN TOKO DI MILLENIUM ICT CENTER)	<input checked="" type="checkbox"/>
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA MEDAN BARAT/PETISAH	<input type="checkbox"/>
Analisa Fungsi dan Kedudukan Internal Auditor pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 18 Oktober 2017

Pemohon,

(ANISA NERIA HUTABARAT)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Drs. Anwar Saust, M.Si.)

Tanggal : 15 Maret 2017
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 18-10-2017
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I:

 (Drs. Nadya M. M.)

Tanggal : 18-10-2017
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Drs. Irfan Irfan, S.P.)

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id



LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : ANISA NERIA HUTA BARAT
 : 1525100520
 m Studi : Akuntansi
 g Pendidikan : Strata Satu
 Pembimbing : Drs Nadjib, Ak., MM
 Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KECIL MENENGAH DALAM
 MENYIKAPI KESADARAN WAJIB PAJAK DI DAERAH KOTA MEDAN (STUDI KASUS KAWASAN TOKO DI
 MILLENIUM ICT CENTER)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
April 2021	Acc sidang meja hijau	Revisi	
April 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
April 2021	Acc sidang meja hijau	Revisi	
April 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
April 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 07 Juni 2021
 Dosen Pembimbing,



Drs Nadjib, Ak., MM

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id



LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANISA NERIA HUTA BARAT
 NPM : 1525100520
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KECIL MENENGAH
 DALAM MENYIKAPI KESADARAN WAJIB PAJAK DI DAERAH KOTA MEDAN (STUDI KASUS
 KAWASAN TOKO DI MILLENIUM ICT CENTER)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
31 Maret 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
31 Maret 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
02 Juni 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 07 Juni 2021
 Dosen Pembimbing,



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13.R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



ERSA SITI MUHARTANA KITONGA, B.A., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3988/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan terdaftar:

: ANISA NERIA HUTABARAT

: 1525100520

status: Akhir

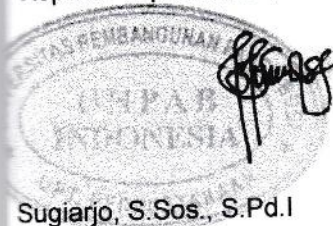
: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

Sejak tanggal 07 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 April 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Permohonan Meja Hijau

Medan, 11 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : ANISA NERIA HUTA BARAT
 Tempat/Tgl. Lahir : PALEMBANG / 04 Agustus 1992
 Orang Tua : OSKAR HUTABARAT
 NIM : 1525100520
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085297181473
 Alamat : Jl. Nusa Indah VII No. 187 Helvetia Medan

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENYIKAPI KESADARAN WAJIB PAJAK DI DAERAH KOTA MEDAN (STUDI KASUS KASUSAN TOKO DI MILLENIUM ICT CENTER)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya

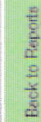
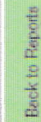


Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

ANISA NERIA HUTA BARAT
 1525100520

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Report file name: originality report 29.4.2021 15-8-20 - ANISA NERIA HUTABARAT_1525100520_AKUNTANSI.docx.html

Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 29.4.2021 15-8-20 - ANISA NERIA HUTABARAT_1525100520_AKUNTANSI.docx.html

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 4/29/2021 3:08:17 PM

Analyzed document: ANISA NERIA HUTABARAT_1525100520_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

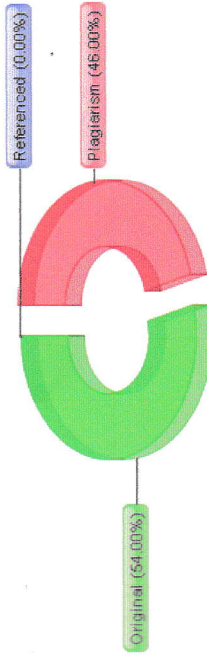
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

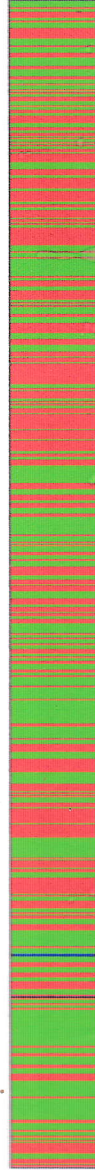


Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 60



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak pada sektor usaha kecil dan menengah di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *sampling incidental* dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif serta menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS 20.0. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 84 orang responden yang merupakan pemilik usaha kecil dan menengah yang berada di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan. Adapun Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas *pearson correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji R^2 , uji F dan uji t. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) maupun parsial variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center.

Kata kunci: Kualitas pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak.

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of knowledge and understanding of tax regulations, ease of tax payment systems and quality of tax services on taxpayer awareness in the small and medium business sector in the Millennium ICT Center store area, Medan. The technique used in determining the sample is incidental sampling using an associative research approach and using multiple regression analysis techniques with the SPSS 20.0 program. The number of samples used in this study were 84 respondents who are owners of small and medium enterprises located in the Millennium ICT Center store area, Medan. The data quality test used in this study is the Pearson correlation validity test and the reliability test using Cronbach Alpha while the hypothesis testing used is the R^2 test, the F test and the t test. The results obtained in this study indicate that jointly (simultaneously) as well as partially the variables of knowledge and understanding of tax regulations, the ease of doing the tax payment system and the quality of tax authorities have a significant effect on the awareness of taxpayers in the Millennium ICT Center shop area.

Keywords: Quality of tax services, taxpayer awareness.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil Menengah Dalam Menyikapi Kesadaran Wajib Pajak Di Daerah Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Toko Di Millennium ICT Center)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., C.A selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Nadjib, Ak., M.M. C.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.

5. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.
6. Teristimewa kepada Almarhum Ayah Oskar Hutabarat dan Ibunda tercinta Nurhaida Simangunsong yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, suami saya Viswandro Purba, S.H. dan anak saya Varenzo Alpharo Purba yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yunita Sari Rioni, SE, M. Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen maupun pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan.
8. Pimpinan PT. Perkasa Internusa Mandiri dan seluruh pegawai yang telah bersedia mengijinkan riset di kawasan toko Millennium ICT Center dan mengeluarkan surat izin penelitian.
9. Seluruh Para Pelaku Usaha Kecil Menengah di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan.
10. Saudara-saudara tercinta baik kakak, abang dan seluruh keluarga besar saya atas semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman akuntansi khususnya kelas KK II LF angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya, khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan materi yang sama.

Medan, Mei 2021

Anisa Neria Huta Barat
NPM : 1525100520

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi Dan Sampel	35
D. Jenis dan Sumber Data	37

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Objek Penelitian	50
2. Deskripsi Karakteristik Responden	50
3. Deskripsi Variabel Penelitian	53
4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	54
5. Pengujian Asumsi Klasik.....	58
6. Pengujian <i>Test Goodnest of Fit</i>	62
B. Pembahasan	68
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	34
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_3	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.12 Koefisien Regresi Berganda	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot	59
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah (UKM) saat ini sangat berperan penting bagi sumber pemasukan ekonomi daerah dan kini menjadi pusat perhatian pemerintah. Hal ini terlihat dari pertumbuhan UKM yang sangat pesat dan banyak para pelaku usaha kecil dan menengah yang berawal dari usaha keluarga atau rumahan walau dimulai dengan modal yang kecil dan umumnya konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup stabil dalam beberapa tahun terakhir ini walaupun di tengah krisis keuangan dan ekonomi yang sempat melanda beberapa negara di dunia sejak tahun 2008. Salah satu faktor yang membuat ekonomi Indonesia yang tidak terpengaruh dengan krisis ekonomi yang melanda dunia kali ini adalah karena adanya usaha yang berskala kecil dan menengah menjadi penunjang dan penopang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha yang berskala kecil dan menengah hampir tidak terpengaruh bahkan terus bertumbuh di kala dunia tengah menghadapi krisis ekonomi.¹

Melihat perkembangan usaha kecil menengah yang sudah cukup baik dan mampu menghasilkan keuntungan, sudah sepatutnya jika usaha kecil menengah

¹ Nur Kamila Sari, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak, Pemahaman Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Lingkungan Bintan" Jurnal Nur Kamila Sari, 2017, hal. 2

berkontribusi dalam pembayaran pajak guna menambah penerimaan negara di antaranya melalui pembayaran pajak penghasilan.

Salah satu sumber pendapatan terbesar Indonesia berasal dari pajak. Hal ini dikarenakan pajak mempunyai kontribusi yang cukup tinggi dalam penerimaan negara. Beberapa tahun belakangan ini, penerimaan dari sektor fiskal mempunyai proporsisi lebih dari 50% penerimaan dalam APBN dan di tahun-tahun yang akan datang pajak akan diproyeksikan menjadi salah satu pilar utama penerimaan negara secara mandiri. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena pada dasarnya membayar pajak akan menciptakan bangsa yang mandiri di mana dengan pajak ini, laju pembangunan dapat ditopang tanpa harus menggantungkan diri terhadap pinjaman luar negeri.

Sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia salah satunya yaitu *Self Assessment System*, dimana sistem ini memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk melakukan perhitungan dan penyetoran sendiri pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu wajib pajak diwajibkan pula melaporkan secara teratur jumlah pajak terutang yang telah dibayar sebagaimana yang telah ditentukan dalam perundang-undangan. Oleh sebab itu kemauan wajib pajak menjadi sangat penting dalam hal membayar kewajiban perpajakannya. Kurangnya kemauan atau kesadaran masyarakat dalam membayar kewajiban pajak disebabkan oleh banyaknya wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak. Ketidaktaatan dalam membayar pajak ini seringkali terjadi pada lapisan pengusaha dan juga pada pekerja profesional. Saat ini Usaha Kecil Menengah sangat diminati oleh masyarakat karena perkembangannya yang cukup

dinamis, tetapi banyak dari para pelaku UKM tersebut yang meninggalkan jangkauan pajak. Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh petugas pajak untuk menjaring pelaku usaha kecil menengah agar membayar kewajiban pajaknya juga belum sepenuhnya membuahkan hasil, hal itu dikarenakan masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar kewajiban pajaknya.

Untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan maka pemerintah terus melaksanakan kebijakan-kebijakan guna meningkatkan pemasukan dari pajak diantaranya ekstensifikasi dan intensifikasi. Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.²

Dilihat dari perkembangan sektor UKM yang begitu signifikan dan sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka UKM memiliki potensi besar untuk dapat terus maju, berkembang serta bersaing dengan para pelaku ekonomi lainnya. Namun disisi lain masalah yang kerap dihadapi para pelaku UKM terletak pada pemenuhan kewajiban perpajakannya.

² Mardiasmo, *Perpajakan – Edisi Terbaru 2016* (Yogyakarta: Andi, 2016) hal.3

Untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan bagi para pelaku UKM yang saat ini sedang berkembang, maka pada tahun 2013 Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013. PP No. 46 Tahun 2013 ini mengatur tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak (WP) yang memiliki peredaran bruto tertentu. Peraturan Pemerintah ini sudah mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2013. Adapun besaran tarif PPh Final yang dikenakan kepada wajib pajak badan adalah sebesar 1 % (satu persen) yang memenuhi omzet usaha tidak melebihi 4,8 miliar dalam satu tahun.

Sehubungan dengan banyaknya keluhan mengenai tingginya jumlah tarif pajak saat itu dan juga masih rendahnya jumlah pelaku UMKM yang berkontribusi dalam melaksanakan PP No. 46 Tahun 2013, maka pada tahun 2018 Pemerintah kembali menerbitkan kebijakan baru mengenai perubahan pengenaan tarif PPh Final menjadi 0,5% (nol koma lima persen) bagi para pelaku UMKM. Kebijakan ini tercantum dalam PP No. 23 tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Adapun peraturan pemerintah No. 23 tahun 2018 ini diberlakukan sejak tanggal 1 Juli 2018 sebagai pengganti atas peraturan pemerintah No. 46 tahun 2013, yang dirasa masih terdapat kekurangan. Dengan dibuatnya aturan baru ini semakin mendorong para pelaku UMKM untuk lebih aktif dalam kegiatan ekonomi dan juga memberi kemudahan dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Proses upaya untuk memperoleh tujuan dalam pelaksanaan perpajakan dirasa masih kurang maksimal dan tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada faktor-faktor penghambat yang sering dihadapi oleh wajib pajak. Dalam hal ini faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus.

Tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak sampai saat ini terbilang masih rendah. Banyak masyarakat yang minim pengetahuan dan kurang yakin terhadap keberadaan pajak serta merasa kesulitan untuk menghitung dan menyetor pajak mereka, hal ini yang membuat mereka enggan dalam membayar pajak.

Sebanyak 70% pelaku usaha kecil dan menengah di Sumatera Utara belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Ketua UKM Center Sumut, Deny Faisal Mirza mengatakan saat ini Sumatera Utara memiliki lebih dari 2,5 juta usaha di sektor mikro, kecil, dan menengah. Dari jumlah itu, hanya 30% yang baru memiliki NPWP.³ Setiap UKM seharusnya memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, supaya Ditjen Pajak mudah mengawasi pelaksanaan peraturan pajak bagi UKM.

Salah satu ciri negara maju adalah apabila masyarakatnya memiliki kesadaran yang tinggi dalam membayar pajak. Dengan kesadaran yang tinggi tersebut akan mampu meningkatkan dan menstabilkan perekonomian negara.

³ Hisar Hasibuan, Iwan Guntara, Ramita Harja, "70% UMKM di Sumut Tak Punya NPWP", Medan Bisnis Daily, 7 November 2013. (Diakses pada 7 Juni 2017 di tautan <https://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/11/07/60417/70persen-umkm-di-sumut-tak-punya-npwp/>)

Menurut data dari Direktorat Jenderal Pajak dalam Ramadhan (2015) saat ini masih banyak wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban untuk membayar pajak tersebut. Dalam hal ini disebut sektor UMKM menjadi salah satu pihak yang enggan untuk membayar pajak mereka. Padahal sektor UMKM merupakan wajib pajak yang dianggap cukup potensial. Pengembangan UMKM di Indonesia ini terus mengalami peningkatan yang luar biasa. Kementerian Koperasi dan UMKM ini mempunyai data bahwa pertumbuhan UMKM ini 7-8% setiap tahun. Saat ini pertumbuhan UMKM mencapai 55,2 juta pelaku usaha.

Berdasarkan literatur penelitian terdahulu, penelitian yang pernah dikaji dan dikembangkan oleh Rajabuddin Nasution (2015) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan, pemahaman *system self assessment* dan tingkat pendapatan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Rahmatika (2010) yang pada penelitiannya menggunakan empat variabel yaitu pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat penghasilan wajib pajak dan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan serta penelitian yang dilakukan oleh Yandwika (2018) dengan menggunakan lima variabel dalam penelitiannya yaitu pengetahuan perpajakan, pemahaman sistem *self assessment*, persepsi efektivitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan tingkat penghasilan dengan merubah tempat penelitian yaitu kawasan toko di Millennium ICT Center, Medan.

Perkembangan usaha kecil dan menengah di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan ini sangat dinamis. Dimana di Millennium ICT Center tersebut terdapat banyak wajib pajak yang menjual berbagai macam peralatan elektronik, perangkat komputer dan lain-lain.

Fenomena inilah yang dipandang menarik untuk diteliti terkait dengan faktor-faktor apa sajakah yang kemungkinan menyebabkan para pelaku UMKM dalam menyikapi kesadaran wajib pajak. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dikembangkan oleh Rajabuddin Nasution (2015), Rahmatika (2010) dan Yandwika (2018). Penulis berusaha untuk melakukan pengkajian ulang dan pengembangan terhadap ketiga penelitian diatas dengan cara memilih beberapa variabel dari masing-masing penelitian tersebut dan menggabungkannya menjadi sebuah penelitian baru. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan. Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan.

Dari hal-hal mengenai fenomena yang dijelaskan diatas, membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil Menengah Dalam Menyikapi Kesadaran Wajib Pajak Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Toko Millennium ICT Center)”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pelaku UKM masih kurang memahami dan tidak tahu mengenai peraturan perpajakan;
- b. Kurangnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai peraturan perpajakan UKM oleh Ditjen Pajak;
- c. Kurang maksimalnya pelayanan fiskus terhadap wajib pajak.

2. Batasan Masalah

Berkenaan dengan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah hanya pada faktor-faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak, kualitas pelayanan fiskus dan kesadaran wajib pajak.

C. Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center ?
2. Apakah kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center ?

3. Apakah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center ?
4. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center.
- b. Pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center.
- c. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center.
- d. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan terutama untuk masalah kesadaran wajib pajak oleh para pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Medan sehingga akan menambah pemasukan atau pendapatan negara dari sektor usaha kecil dan menengah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Agar pemerintah dapat meningkatkan jumlah wajib pajak dengan tujuan akhir untuk meningkatkan jumlah pemasukan negara dari pajak, khususnya penerimaan pajak dari sektor usaha kecil dan menengah.

2) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dan juga sebagai acuan dalam melihat bagaimana kebijaksanaan Pemerintah Daerah dalam hal tersebut di atas serta dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang pernah dikaji dan dikembangkan oleh Rajabuddin Nasution (2015) yang berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Menengah Di Kota Medan Timur”.

Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil Menengah Dalam Menyikapi Kesadaran Wajib Pajak Di Daerah Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Toko Millennium ICT Center)”.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada:

1. **Variabel Penelitian:** variabel bebas penelitian terdahulu yaitu pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assessment*, tingkat pendapatan wajib pajak dengan variabel terikat yaitu kesadaran kewajiban perpajakan. Variabel bebas penelitian ini yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus dengan variabel terikat yaitu kesadaran wajib pajak.
2. **Jumlah observasi/sampel (n):** penelitian terdahulu berjumlah 100 UKM sedangkan penelitian ini berjumlah 84 UKM.
3. **Waktu penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014-2015 sedangkan penelitian ini tahun 2017-2021.
4. **Lokasi penelitian:** lokasi penelitian terdahulu dilakukan di daerah Kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara pada sektor usaha kecil menengah yaitu para pedagang, usaha warnet dan rental/fotocopy sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di daerah kawasan toko Millenium ICT Center, Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah jenis usaha yang saat ini memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Kontribusi yang diterima dari sektor UKM terhadap negara Indonesia terbukti menambah pemasukan kas negara dan mampu menstabilkan perekonomian Indonesia. UKM ini juga telah memudahkan Pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan angka kemiskinan yaitu lewat pembukaan lapangan kerja baru. Semakin banyak jumlah UKM, semakin banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga hal ini memberi dampak positif bagi peningkatan penghasilan masyarakat dan juga sebagai sarana yang bertujuan dalam pemerataan ekonomi rakyat kecil.

Usaha Kecil dan Menengah adalah suatu jenis usaha kecil yang jumlah kekayaan bersih paling banyak dimiliki sekitar Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk di dalamnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Usaha Kecil dan Menengah: Berdasarkan kuantitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja

sebanyak 20 sampai dengan 99 orang. Mengacu pada Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, Usaha Kecil dan Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan jenis kegiatan usaha kecil serta perlu dilindungi guna mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ciri-Ciri Usaha Kecil adalah:

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah;
- b. Lokasi atau tempat berwira usaha biasanya sudah menetap atau tidak berpindah-pindah;
- c. Biasanya sudah melakukan administrasi keuangan meskipun masih sederhana, sudah mulai memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan keluarga dan juga sudah mulai membuat neraca usaha;
- d. Sudah memiliki surat izin usaha dan juga persyaratan legalitas lainnya salah satunya memiliki NPWP;

- e. Sumber daya manusia atau para pengusaha telah memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- f. Sebagian besar banyak yang sudah akses ke perbankan dalam hal untuk keperluan modal usaha;
- g. Sebagian besar masih kurang mampu dalam membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Contoh beberapa jenis usaha kecil misalnya usaha tani yaitu sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki sejumlah tenaga kerja, para pedagang/penjual dipasar grosir (agen) dan para pedagang pengumpul lainnya, pengrajin industri makanan dan minuman, industri alat-alat rumah tangga, industri di bidang meubelair, kayu dan rotan, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan, usaha peternakan ayam, itik dan perikanan serta juga koperasi berskala kecil.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud dalam Inpres No.10 tahun 1998 adalah jenis usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Ciri-Ciri Usaha Menengah adalah

- a. Biasanya sudah memiliki sistem manajemen dan organisasi yang lebih baik, teratur bahkan lebih modern, dengan adanya pembagian tugas yang jelas antara lain yaitu bagian keuangan, bagian produksi dan bagian pemasaran;

- b. Sudah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi secara teratur, sehingga lebih memudahkan untuk melakukan *auditing* dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
- c. Sudah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, juga telah memiliki jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain;
- d. Sudah memiliki semua persyaratan legalitas yang dibutuhkan antara lain, izin usaha, izin tetangga, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain;
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan
- f. Umumnya sudah memiliki sumber daya manusia yang terlatih serta terdidik.

Contoh jenis usaha menengah misalnya jenis atau macam usaha menengah hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu: usaha pertanian, perkebunan, kehutanan skala menengah, peternakan, usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor, *garment* dan jasa transportasi taxi dan bus antar propinsi, usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam, usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan.

4. Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak

Pajak ialah salah satu sumber terbesar pemasukan keuangan suatu negara yang dipakai untuk pembiayaan pengeluaran termasuk buat pembangunan negara. Maka dari itu, pajak bersifat wajib bagi setiap orang yang ada di dalam suatu negara, baik itu warga negara Indonesia maupun warga negara asing.

Selanjutnya Menurut Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Berbagai pengertian tentang pajak sangat diperlukan agar dapat memahami arti dari pajak itu sendiri. Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Hasibuan (2012:193), “Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”. Jadi Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengerti dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak secara tepat waktu dan tepat jumlah. Tapi pada dasarnya, kesadaran wajib pajak masih rendah dalam melaksanakan pembayaran pajaknya, hal ini dikarenakan pembayaran pajak di Indonesia menggunakan *self assesment system*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak terutangnya sehingga sistem ini membuka peluang bagi wajib pajak untuk melaporkan data yang tidak seharusnya untuk menghindari jumlah pajak yang benar.

a. Fungsi Pajak

1) Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter)

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan keuangan negara yang dikumpulkan dari wajib pajak dan disetor ke kas negara dengan tujuan untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya. Sehingga fungsi pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki tujuan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara.

2) Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini pajak berfungsi untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi.

Fungsi mengatur tersebut antara lain yaitu:

- a) Pajak dapat digunakan untuk menghambat laju inflasi.
- b) Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor, seperti : pajak ekspor barang.
- c) Pajak dapat memberikan proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dari dalam negeri, contohnya : Pajak Pertambahan Nilai (PPn).
- d) Pajak berfungsi untuk mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin produktif.

3) Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)

Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

4) Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan suatu kondisi dan keadaan perekonomian negara, seperti: untuk mengatasi laju inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi, sedangkan untuk mengatasi kelesuan ekonomi atau deflasi, pemerintah menurunkan pajak, sehingga jumlah uang yang beredar dapat ditambah dan deflasi dapat di atasi.

b. Jenis Pajak

Pajak dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu berdasarkan golongan, berdasarkan wewenang pemungut dan berdasarkan sifat (Waluyo, 2011:12).

1) Pajak Berdasarkan Golongan

Pajak berdasarkan golongan dibagi menjadi dua, yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung.

- a) Pajak Langsung merupakan pajak yang harus dipikul sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
Contoh : Pajak Penghasilan.
- b) Pajak Tidak Langsung merupakan pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai.

2) Pajak Berdasarkan Sifat

Pajak menurut sifat dimaksudkan pembedaan dan pembagiannya berdasarkan ciri-ciri prinsip yaitu sebagai berikut :

- a) Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan
- b) Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan dari Wajib Pajak. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak penjualan atas barang mewah

3) Pajak Berdasarkan Lembaga Pemungutnya

- a) Pajak Pusat, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rumah tangga negara. Contoh : Pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah, bea materai.
- b) Pajak Daerah, adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

Pajak Daerah terdiri atas :

- (1) Pajak Provinsi, contoh : Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar
- (2) Pajak Kabupaten/Kota, contoh : Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

c. Sistem Perpajakan

Sistem Perpajakan dapat disebut metode atau cara bagaimana mengelola uang pajak yang terutang oleh Wajib Pajak dapat mengalir ke kas negara. Sistem pemungutan pajak ada 3 (tiga), yakni :

1) *Official Assessment System*

adalah suatu sistem pemungutan yang dimana Pemerintah (Fiskus) diberi wewenang untuk menentukan besarnya jumlah pajak yang terutang oleh seorang wajib pajak.

Ciri-cirinya yaitu:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- b) Wajib Pajak bersifat pasif.
- c) Utang Pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh Fiskus.

2) *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang dimana seorang wajib pajak diberi kewenangan untuk menentukan sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Ciri-cirinya yaitu:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri.
- b) Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3) *Withholding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Ciri-cirinya yaitu: wewenang memotong atau memungut pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, yaitu pihak selain fiskus dan Wajib pajak.

5. Pajak Penghasilan Atas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

PPh Final untuk pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah pajak atas penghasilan (omzet) dari usaha yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak. Pemerintah mengatur perlakuan khusus pajak penghasilan UMKM melalui Peraturan Pemerintah yang diterbitkan pada tanggal 12 Juni 2013 dan tercantum dalam PP No. 46 tahun 2013. PP No. 46 tahun 2013 ini memberi ketentuan bahwa wajib pajak yang memiliki penghasilan bruto setahun tidak melebihi Rp. 4.800.000.000,00 dikenakan PPh Final dengan tarif sebesar 1% dan dasar pengenaan pajaknya adalah penjualan bruto setiap bulan. Peraturan Pemerintah ini juga membuat batasan untuk wajib pajak tertentu yang memiliki omzet sampai dengan jumlah tertentu, yang dalam peraturan pemerintah ini disebut wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Namun mulai tanggal 1 Juli 2018, Pemerintah menurunkan tarif PPh Final UMKM dari 1% menjadi 0,5%. Peraturan baru ini diatur dalam PP No. 46 tahun 2018 sebagai hasil revisi dari PP No. 46 tahun 2013, dimana dalam PP tersebut mengatur tentang ketentuan PPh Final pasal 4 ayat (2) bagi UKM dengan omzet tidak lebih dari 4,8 miliar rupiah dalam satu tahun pajak.

Adapun pokok-pokok perubahannya adalah sebagai berikut:

1. Penurunan tarif PPh Final 1% menjadi 0,5% dari omzet, yang wajib dibayarkan setiap bulannya;
2. Wajib Pajak dapat memilih untuk mengikuti tarif dengan skema final 0,5% atau menggunakan skema normal yang mengacu pada pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

3. Mengatur jangka waktu pengenaan tarif PPh Final 0,5% sebagai berikut:
 - a. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu selama 7 tahun;
 - b. Bagi Wajib Pajak Badan berbentuk Koperasi, Persekutuan Komanditer, atau Firma selama 4 tahun;
 - c. Bagi Wajib Pajak Badan berbentuk Perseroan Terbatas selama 3 tahun.¹

Aturan baru ini diberlakukan dengan maksud mendorong masyarakat berperan serta dan lebih aktif lagi dalam kegiatan ekonomi sehingga untuk kedepan akan dapat memberi kemudahan dan kesederhanaan dalam melaksanakan kewajiban pajak bagi UMKM. Dengan adanya penerapan tarif baru ini maka beban pajak yang ditanggung oleh pelaku UMKM menjadi lebih kecil, sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan ekonomi yang lebih besar untuk dapat mengembangkan usahanya dan juga dalam melakukan investasi.

Selain itu, kebijakan ini diharapkan mampu memberikan waktu bagi pelaku UMKM untuk mempersiapkan diri sebelum Wajib Pajak (WP) tersebut melaksanakan hak dan kewajiban pajak secara umum sesuai dengan ketentuan UU Pajak Penghasilan dan kebijakan ini juga dirasa lebih memberikan keadilan kepada pelaku UMKM.

¹ Sigit A Nugroho, "Mengenal Tarif PPh Final untuk UMKM", Pajakku, 26 April 2019. (Diakses pada 30 April 2019 di tautan <https://www.pajakku.com/Mengenal-Tarif-PPh-Final-Untuk-UMKM>)

a. Tarif dan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) PPh Final

Besarnya tarif PPh yang bersifat final adalah 0,5% (nol koma lima persen) (Pasal 2 ayat (2) PP 23 Tahun 2018). Dasar Pengenaan Pajak yang digunakan untuk menghitung PPh yang bersifat final adalah jumlah peredaran bruto setiap bulan. (Pasal 6 ayat (1) PP 23 Tahun 2018).

PPh terutang = tarif dikalikan dengan DPP (Pasal 6 ayat (3) PP 23 Tahun 2018)

Ketentuan Terkait Peredaran Bruto:

1. Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu yang dikenai PPh final yang peredaran brutonya pada Tahun Pajak berjalan telah melebihi Rp 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta), atas penghasilan dari usaha tetap dikenai tarif PPh sebesar 0,5% sampai dengan akhir Tahun Pajak bersangkutan. (Pasal 7 ayat (1) PP 23 Tahun 2018)
2. Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu pada Tahun Pajak berjalan telah melebihi Rp 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta) maka penghasilan yang diterima atau diperoleh pada Tahun Pajak – Tahun Pajak berikutnya dikenai PPh berdasarkan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf a, Pasal 17 ayat (2a), atau Pasal 31E UU PPh. (Pasal 7 ayat (2) PP 23 Tahun 2018)

b. Cara Perhitungan PPh Final untuk Toko UMKM

Menghitung pajak UMKM terbilang sangat mudah, cukup dengan menjumlahkan omzet dalam sebulan, kemudian dikalikan dengan 0,5%.

Contoh:

Tuan Agus memiliki usaha kecil sebagai pedagang baju dengan omzet penghasilan sebulan Rp 15.000.000. Dengan omzet penghasilan sebesar Rp15.000.000 sebulan, secara tidak langsung Tuan Agus memenuhi syarat untuk menggunakan PPh Final 0,5%. Jadi perhitungan pajaknya, antara lain: $0,5\% \times \text{Rp}15.000.000 = \text{Rp} 75.000$. Maka, pajak tuan Agus adalah Rp. 75.000 dalam satu bulan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak

a. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebutkan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu. Pengetahuan itu merupakan milik atau isi pikiran manusia yang merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan mengenai peraturan perpajakan bisa kita dapatkan melalui seminar tentang perpajakan, penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Ditjen Pajak. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara.

Terdapat beberapa indikator bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Pertama, kepemilikan NPWP. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai sarana untuk pengadministrasian pajak. Kedua, pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai wajib

pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak. Ketiga, pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan. Semakin tahu dan paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Hal ini tentu akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankan kewajibannya dengan baik. Keempat, pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. Dengan mengetahui dan memahami mengenai tarif pajak yang berlaku, maka akan dapat mendorong wajib pajak untuk dapat menghitung kewajiban pajak sendiri secara benar. Kelima, wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP dan yang keenam bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak melalui *training* perpajakan yang mereka ikuti.²

b. Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Pajak

Sistem pembayaran pajak yang lebih efektif dan efisien dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sampai sekarang, Pemerintah dan Ditjen Pajak sudah melakukan berbagai upaya agar target penerimaan dapat tercapai dan para wajib pajak semakin mudah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Seperti Penyampaian SPT Tahunan dengan menggunakan *e-filing*, pendaftaran Wajib Pajak secara online melalui *e-registration*, pembayaran pajak dengan sistem *e-biling*, *e-tax invoice*, adanya *contact center* dan simplikasi formulir yang digunakan wajib pajak untuk menyampaikan kewajiban perpajakannya adalah beberapa contoh yang signifikan

² Widayati dan Nurlis, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga)*” Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, hal 6

yang sudah dibuat oleh Ditjen Pajak untuk memudahkan para wajib pajak membayar pajaknya.

Kemudahan dalam membayar pajak bisa diwujudkan antara lain dengan selalu meningkatkan sistem pembayaran secara elektronik, menggabungkan beberapa jenis pajak atau bahkan menghapus jenis pajak yang tidak relevan dan menyederhanakan proses pelaporan Wajib Pajak.

Ditjen Pajak juga harus selalu memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak dan dampaknya bagi pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Kemudahan membayar pajak pada akhirnya akan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar kewajiban pajaknya.

c. Kualitas Pelayanan Fiskus

Pengertian kualitas menurut Goetch dan Davis, kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kualitas adalah (2) derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); mutu. Fiskus yang berkualitas adalah fiskus yang memberi informasi yang akurat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pajak dan tata cara penghitungannya serta tidak melakukan penggelapan pajak atau tindakan lain yang tidak sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku. Pelayanan yang berkualitas oleh Fiskus akan membuat wajib pajak taat

dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Pelayanan Perpajakan dibentuk oleh dimensi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ketentuan perpajakan dan sistem informasi perpajakan. Standar kualitas pelayanan prima kepada masyarakat wajib pajak akan terpenuhi bilamana SDM melakukan tugasnya secara professional, disiplin dan transparan. Dalam kondisi Wajib Pajak merasa puas atas pelayanan yang diberikan kepadanya, maka mereka akan cenderung akan melaksanakan kewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila ketentuan perpajakan dibuat sederhana, mudah dipahami oleh Wajib Pajak, maka pelayanan perpajakan atas hak dan kewajiban mereka dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian sistem informasi perpajakan dan kualitas SDM yang handal akan menghasilkan pelayanan perpajakan yang semakin baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Dibawah ini tercantum beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang salah satu dari variabelnya sama dengan variabel penelitian yang akan penulis lakukan. Sebagai acuan dari peneliti ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rajabuddin Nasution (2015)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Menengah di Kota Medan Timur	Pengetahuan wajib pajak, Pemahaman <i>system self assessment</i> , Tingkat pendapatan wajib pajak	Kesadaran kewajiban perpajakan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan, Pemahaman <i>system self assesment</i> dan Tingkat pendapatan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan di kota Medan Timur
2.	Muhammad Rizal Lubis (2011)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Dalam Melaporkan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor UKM di Kota Medan	Pengetahuan wajib pajak, Pemahaman wajib pajak, Manfaat Yang dirasakan wajib pajak dan Sikap Optimis wajib pajak	Kesadaran wajib pajak	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang peraturan perpajakan, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, dan manfaat yang dirasakan mempunyai hubungan positif namun Sikap optimis wajib pajak mempunyai pengaruh yang negatif
3.	Yandwika Nandiwardana Subiantoro (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran	Pengetahuan perpajakan, pemahaman sistem <i>self assessment</i> ,	Kesadaran Membayar pajak	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, pemahaman sistem

		membayar pajak (studi kasus pada wajib pajak UMKM yang terdaftar di wilayah KPP Malang Selatan)	persepsi efektivitas sistem perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan tingkat penghasilan			self assessment, kualitas pelayanan fiskus, tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak, sedangkan persepsi efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak.
4.	Rahmatika (2010)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM)	Pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem <i>self assessment</i> , tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan	Kesadaran kewajiban perpajakan	Analisis Regresi Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem self assessment, tingkat penghasilan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan, dan pengetahuan wajib pajak, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan, sementara pemahaman self

						sistem self assessment dan tingkat penghasilan wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.
5.	Putri, Purbasari, Handayani & Ulynnuha (2018)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM)	Pengetahuan wajib pajak, pemahaman <i>system self assessment</i> , tingkat penghasilan wajib pajak dan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan	Kesadaran kewajiban perpajakan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman system self assessment, tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan, sementara kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

C. Kerangka Konseptual

Kesadaran dalam kewajiban membayar pajak merupakan pondasi yang sangat penting untuk dimiliki para Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati perpajakan yang berlaku serta memiliki

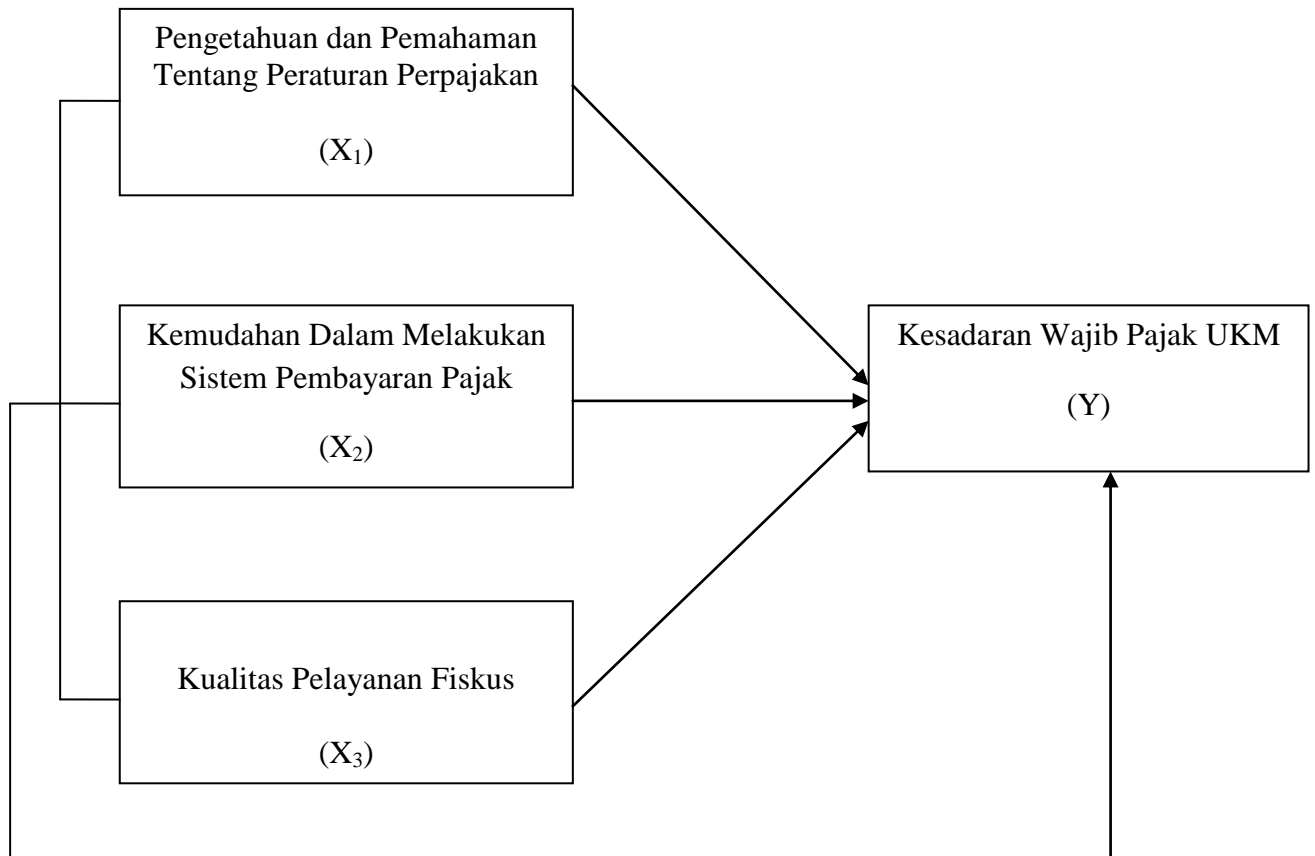
kesanggupan dan kemauan untuk memenuhi kewajiban pajaknya, namun sering menjadi kendala dalam membayar pajak yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan. Seorang wajib pajak hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, khususnya tentang arti penting pajak bagi pembiayaan pembangunan negara.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rajabuddin Nasution (2015) memperlihatkan bahwa pengetahuan, pemahaman *system self assesment* dan tingkat pendapatan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan. Dengan semakin tingginya ilmu pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seorang wajib pajak akan perpajakan, maka pemahaman tentang *self assesment system* juga akan lebih tinggi sehingga kesadaran akan kewajiban perpajakannya pun akan semakin meningkat. Hasil yang didapatkan lewat penelitian yang telah dikembangkan oleh Rahmatika (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak, pemahaman sistem *self assesment*, tingkat penghasilan wajib pajak, dan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus. Penelitian ini menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran

pajak dan kualitas pelayanan fiskus sebagai variabel independen (bebas), sedangkan yang menjadi variabel dependennya (terikat) adalah kesadaran wajib pajak.

Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan: X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (V. Wiratna Sujarweni, 2015:68).

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center.
2. Kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center .
3. Kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center.
4. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikatnya (dependen). Jenis hubungan variabel tersebut dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu simetris, asimetris dan timbal balik. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di kawasan toko Millennium ICT Center Jalan Kapten Muslim No. 111 di Kota Medan, Indonesia dengan waktu penelitian dari bulan Mei 2017 s/d April 2021, dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No.	Jenis Kegiatan	Mei-Juli '17	Agt-Okt'17	Nov'17-Apr'18	Mei'18-Mei'21
1	Riset awal/Pengajuan Judul				
2	Penyusunan Proposal				
3	Seminar Proposal				
4	Perbaikan/ACC Proposal				
5	Pengolahan Data				
6	Penyusunan Skripsi				

(2014:156) *sampling incidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, penulis menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi penelitian

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 500 pelaku UKM, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{500}{1+(500.0,1^2)} = 83,33 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 500 pelaku UKM dengan tarif kesalahan 10%, dan untuk memudahkan perhitungan selanjutnya dibulatkan menjadi 84. Dengan

demikian penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 84 pelaku pemilik usaha kecil menengah untuk kawasan toko di Millennium ICT Center, Medan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber (V. Wiratna Sujarweni, 2015:89). Data Primer yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber langsung dari para pelaku pemilik usaha kecil menengah yang berwirausaha di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan dengan melakukan observasi (peninjauan lapangan) dan penyebaran angket (kuesioner) kepada responden.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (x_1), kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak (x_2), kualitas pelayanan Fiskus (x_3) serta variabel terikat kesadaran wajib pajak (Y_1).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana (V. Wiratna Sujarweni, 2015:77).

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Kesadaran wajib pajak (Y) (Rajabuddin, 2015)	Sikap para pelaku usaha kecil dan menengah berupa pandangan yang melibatkan pengetahuan untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh sistem dan ketentuan perpajakan pada UKM. (Rajabuddin, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran wajib pajak menggunakan tarif pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku b. Wajib mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) c. Hak dalam membetulkan SPT d. Kesadaran dalam melaporkan jumlah pajak terutang e. Hak pengajuan permohonan pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak f. Kesadaran dalam melaporkan usaha g. Kepercayaan terhadap Fiskus h. Melaksanakan kewajiban perpajakan tanpa adanya paksaan i. Kesadaran untuk mendaftarkan diri ke kantor Pelayanan Pajak (Rajabuddin, 2015) 	Likert
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X ₁) (Muhammad rizal lubis, 2011)	Pengetahuan WP pada pelaku UKM melalui pendidikan formal dan non formal yang dapat menambah pengetahuan tentang pajak. (Rajabuddin, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki pengetahuan dalam bidang pajak b. Memiliki latar belakang pendidikan pajak c. Mampu memahami ketentuan perpajakan d. Mampu mengetahui sanksi sanksi pajak e. Bersikap kooperatif atas nilai pajak yang dimilikinya f. Mampu memahami secara mendalam karakteristik pajak g. Mampu memahami peraturan perpajakan dengan baik j. Mampu menjelaskan makna dan arti dalam perpajakan k. Mampu melaksanakan kewajiban perpajakan secara baik l. Mampu menjelaskan wewenang atas perpajakan (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.11 No.2/ September 2011) 	Likert

Kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak (X_2) (Ervina S Butar-Butar, 2014)	Wajib Pajak semakin mudah memperoleh informasi mengenai peraturan baru mengenai pajak dan mekanisme pembayaran pajak. (Ervina S Butar-Butar, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peranan media dalam hal penyampaian peraturan mengenai pajak b. Kewajiban Fiskus dalam memberitahu peraturan baru perpajakan c. Pelayanan pajak secara professional d. Pembayaran pajak ditempat yang telah ditunjuk oleh Ditjen Pajak e. Proses pembayaran pajak f. Manfaat Penyuluhan Pajak g. Informasi tentang pajak h. Pentingnya penyuluhan (Ervina S Butar-Butar, 2014) 	Likert
Kualitas pelayanan fiskus (X_3) (Pancawati hardiningsih dan Nila Yulianawati, 2011)	Pelayanan Fiskus yang berkualitas memberikan kepuasan kepada wajib pajak sehingga dapat menimbulkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. (Pancawati hardiningsih dan Nila Yulianawati, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> a. Fiskus diharapkan memiliki kompetensi <i>skill, knowledge, experience</i> dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak, dan perundang-undangan. b. Fiskus memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan publik. c. Perluasan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT). d. TPT dapat memudahkan pengawasan terhadap proses pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak. e. Sistem informasi perpajakan dan sistem adminstrasi perpajakan merupakan sistem layanan prima kepada wajib pajak menjadi semakin nyata. (Pancawati hardiningsih dan Nila Yulianawati, 2011) 	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

adalah suatu aktivitas penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan langsung ke para pelaku UKM di kawasan toko Milenium ICT Center, Medan.

2) Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (V. Wiratna Sujarweni, 2015:98).

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014 : 167). Dalam penelitian skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan jawaban dari setiap instrument mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2014 : 168).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5
S	= Setuju	diberi skor 4
KS	= Kurang Setuju	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah mendeskripsikan teknik analisa apa saja yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2013 : 115). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Syofian Siregar, 2014 : 75). Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Syofian Siregar, 2014: 71). Rumus yang digunakan untuk uji validitas dengan teknik korelasi product moment dan menggunakan SPSS 20, rumus teknik korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

suatu instrumen dikatakan valid, apabila (sofyan Siregar, 2014 :77) :

- Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel(α ; n - 2) n = jumlah sampel
- Nilai $sig \leq \alpha$

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penumpul data karena instrument tersebut sudah baik, instrument yang sudah dapat dipercaya atau yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2013 : 221). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* dan dihitung dengan menggunakan SPSS 20 dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Untuk menentukan reliabilitas instrument dengan teknik *alpha cronbach* dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right)$$

keterangan :

V_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = reliabilitas instrumen

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Adapun cara untuk mendeteksi adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki

distribusi normal. Salah satu cara untuk dapat melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011:160). Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan software *SPSS Statistic 20*. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011:163)

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogrov-Sminov (K-S). Kriteria pengujian uji Kolmogrov-Smirnov adalah :
 1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut dikatakan berdistribusi secara normal.
 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah merupakan bagian dari suatu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:105).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. (2) melihat nilai pada condition index dan eigenvalue. (3) melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF).

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*
 1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 itu berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
 2. Jika dalam *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 itu berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 1. Jika nilai VIF $< 10,00$ itu berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

2. Jika nilai VIF > 10,00 itu berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Kedua dasar cara pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas diatas akan memperoleh kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kesadaran wajib pajak

X_1 = Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

X_2 = Kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran

X_3 = Kualitas pelayanan fiskus

a , = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Ada dua cara yang bisa kita gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova dan yang kedua adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output Anova
 - Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear *multiple* (berganda). Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial dalam analisis regresi menggunakan 2 (dua) acuan, yang pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan kedua dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

- Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) yaitu koefisien yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap melakukan tambahan satu variabel independen, maka R^2 juga pasti akan mengalami peningkatan, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. dengan rumus:

$$\mathbf{Kd = rs^2 \times 100\%}$$

Dimana:

Kd : Koefisien Determinasi

rs : Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) yang berada di kawasan toko Millennium ICT Center yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia tepatnya di Jalan Kapten Muslim No. 111 di Kota Medan, Indonesia. Usaha kecil dan menengah ini meliputi usaha di bidang penjualan peralatan elektronik serta perangkat komputer. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pemilik usaha kecil dan menengah yang berada di wilayah Millennium ICT Center tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengambilan sampel menggunakan metode *sampling incidental* dan teknik pengambilan jumlah sampel ini, penulis menggunakan metode *slovin*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel didapatkan sampel yang layak digunakan adalah sebanyak 84 orang responden dari jumlah populasi sebesar 500 yang didapatkan dari jumlah pelaku UKM di kawasan toko Millennium ICT Center.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar di kawasan toko Millennium ICT Center diperoleh gambaran/deskripsi mengenai responden berdasarkan usia dan dirangkum dalam tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19-29	12	14.3	14.3	14.3
30-39	29	34.5	34.5	48.8
Valid 40-49	36	42.9	42.9	91.7
>49	7	8.3	8.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi empat kategori yaitu usia 19 sampai 29 tahun, 30 sampai 39 tahun, 40 sampai 49 tahun, dan usia lebih dari 49 tahun. Dari data 84 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan usia yaitu 12 orang atau sekitar 14,3% berusia 19-29 tahun, 29 orang atau sebesar 34,5% berusia 30-39 tahun 36 orang atau sekitar 42,9% berusia 40-49 tahun, sedangkan usia > 49 tahun didapatkan hanya 7 orang atau 8,3%. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak didominasi oleh usia 40-49 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar di kawasan toko Millennium ICT Center didapatkan deskripsi mengenai responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	51	60.7	60.7	60.7
Valid Perempuan	33	39.3	39.3	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang atau 60,7% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang atau 39,3%. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini mayoritas yang berjenis kelamin laki-laki, karena pada umumnya laki-laki siap menanggung resiko apapun yang terjadi saat membuka usaha kecil menengah.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar di kawasan toko Millennium ICT Center didapatkan deskripsi mengenai responden berdasarkan tingkat pendidikan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	4	4.8	4.8	4.8
S1	35	41.7	41.7	46.4
Valid S2	3	3.6	3.6	50.0
SMA	42	50.0	50.0	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas bahwa jumlah responden terbanyak berada dalam kelompok tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 42 orang

atau 50% dari keseluruhan jumlah responden, diikuti oleh tingkat pendidikan S1 yang berjumlah sebanyak 35 orang atau 41,7% dan responden tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 orang atau 4,8% sedangkan jumlah terkecil berada dalam kelompok tingkat pendidikan S2 sebanyak 3 orang atau 3,6%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_1), kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran (X_2), kualitas pelayanan fiskus (X_3) dan kesadaran wajib pajak (Y) disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	84	20	40	33,43	3,113
Kemudahan	84	21	39	34,75	2,941
Kualitas	84	13	25	20,54	2,091
Kesadaran	84	21	44	38,35	3,497
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 20, nilai maximum 40 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,43 dengan standar deviasi sebesar 3,113. Untuk variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran nilai minimumnya sebesar 21, nilai maximum

39 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,75 dengan standar deviasi sebesar 2,941. Dan untuk variabel kualitas pelayanan fiskus nilai minimumnya sebesar 13, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,54 dengan standar deviasi sebesar 2,091. Sedangkan untuk variabel kesadaran wajib pajak nilai minimumnya sebesar 21, nilai maksimum 44 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,35 dengan standar deviasi sebesar 3,497.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu.

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan (X_1), kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak (X_2), kualitas pelayanan fiskus (X_3) dan kesadaran wajib pajak (Y). Penulis menyusun sebanyak 30 daftar pernyataan untuk disebarkan kepada responden. Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terdiri dari 8 butir pernyataan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak terdiri dari 8 butir pernyataan, kualitas pelayanan fiskus terdiri dari 5 butir pernyataan dan kesadaran wajib pajak terdiri dari 9 butir pernyataan. Daftar pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan tersebut telah diuji validitasnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	r tabel	Keterangan
Kesadaran 1	0,655	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 2	0,735	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 3	0,637	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 4	0,647	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 5	0,738	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 6	0,621	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 7	0,619	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 8	0,673	0,000	0.2146	Valid
Kesadaran 9	0,672	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 10	0,724	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 11	0,775	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 12	0,697	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 13	0,725	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 14	0,620	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 15	0,676	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 16	0,649	0,000	0.2146	Valid
Pengetahuan dan Pemahaman 17	0,785	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 18	0,587	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 19	0,667	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 20	0,460	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 21	0,726	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 22	0,735	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 23	0,682	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 24	0,625	0,000	0.2146	Valid
Kemudahan 25	0,682	0,000	0.2146	Valid
Kualitas 26	0,699	0,000	0.2146	Valid
Kualitas 27	0,762	0,000	0.2146	Valid
Kualitas 28	0,792	0,000	0.2146	Valid
Kualitas 29	0,820	0,000	0.2146	Valid
Kualitas 30	0,705	0,000	0.2146	Valid

Sumber : Data Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam

melakukan sistem pembayaran pajak, kualitas pelayanan fiskus dan kesadaran wajib pajak untuk setiap pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,2146. Hal ini berarti semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut atau dianggap valid sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel atau dapat dianalisis lebih lanjut (Ghozali).

Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	8

Sumber : Data Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 20, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 0,852. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X_1 reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	8

Sumber: Data Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 20, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran sebesar 0,805. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X₂ reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₃

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	5

Sumber : Data Output SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 20, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel kualitas pelayanan fiskus sebesar 0,807. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel X₃ reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	9

Sumber : Data Output SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 20, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,843. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Y reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.

5. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistic parametik kolmogorov smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan analisis grafik dan Kolmogorov Smirnov Test (K-S). Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik histogram ataupun dengan melihat grafik Normal Probability Plot adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak megikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil uji normalitas dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,13179065
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,040
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,639
Asymp. Sig. (2-tailed)		,809

a. Test distribution is Normal.

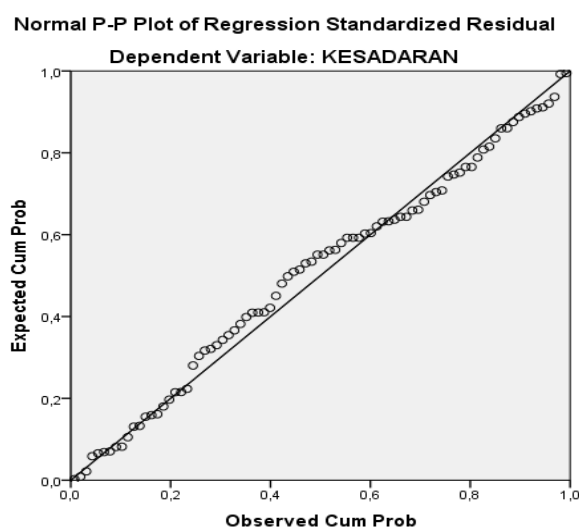
b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,809 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Normalitas data diuji secara grafik adalah sebagai berikut :

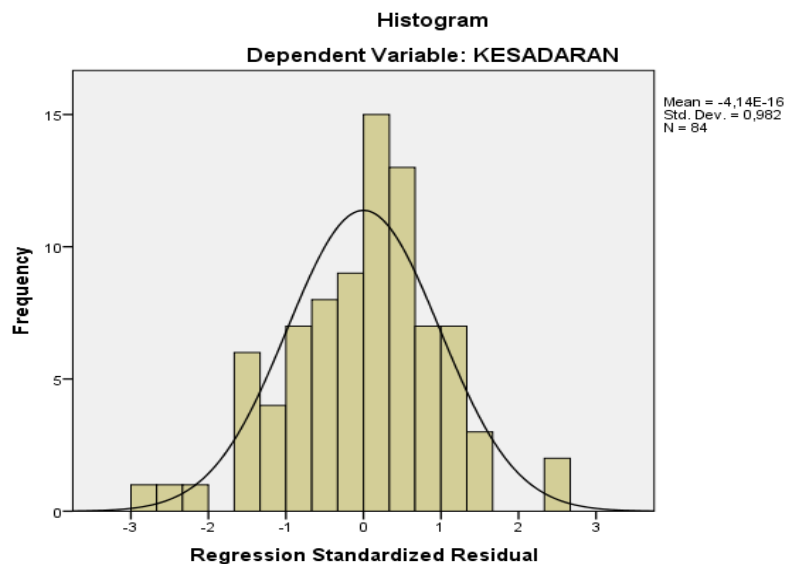
Gambar 4.1. Grafik Normal P-P Pot



Sumber : Data Output SPSS 20

Dari gambar 4.1 Normal P-P Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.

Gambar 4.2. Grafik Histogram



Sumber : Data Output SPSS 20

Berdasarkan pada gambar 4.2 grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna dan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), dapat diketahui ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut. Menurut Ghazali (2013:91), cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas

adalah jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

Nilai VIF dan *tolerance* pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua item variabel dalam penelitian ini tidak ada terdapat multikolinearitas (nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* $> 0,10$).

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan	,615	1,626
Kemudahan	,595	1,681
Kualitas	,750	1,334

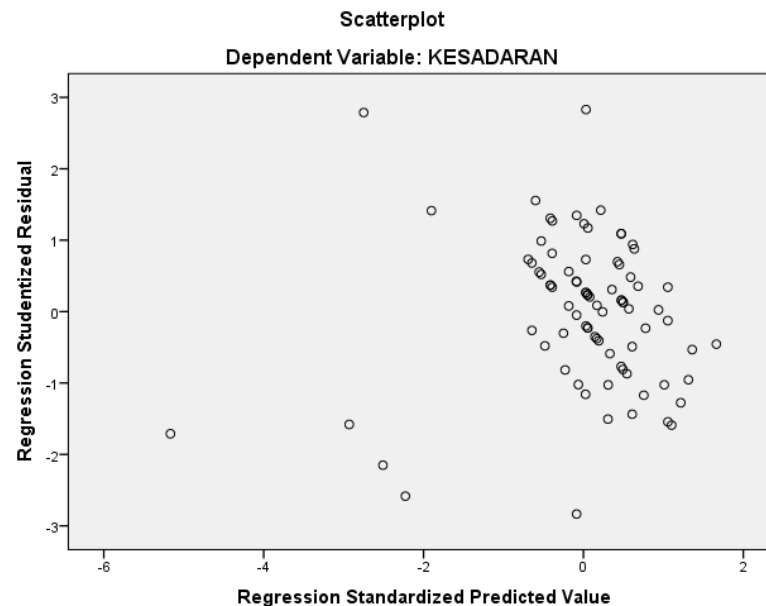
a. Dependent Variable: Kesadaran

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi atau mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola scatterplot antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:105).

Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik hasil uji heteroskedastisitas dari grafik scatterplot yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013:139).

6. Pengujian *Test goodnes of fit*

a. Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen

(terikat). Untuk mengetahui hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12. Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,798	3,180	
Pengetahuan	,453	,098	,404
Kemudahan	,386	,105	,324
Kualitas	,389	,132	,233

a. Dependent Variable: Kesadaran

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$Y = 1,798 + 0,453X_1 + 0,386X_2 + 0,389X_3$$

Hubungan yang terbangun dalam model penelitian ini diketahui bahwa adanya hubungan yang positif untuk variabel X_1, X_2, X_3 . Model pada penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi (b_1) adalah sebesar 0,453 hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap skor variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan meningkat sebanyak satu kali, maka skor untuk variabel kesadaran wajib pajak akan meningkat sebesar 0,453. Hal ini menandakan variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan memiliki hubungan yang searah dan positif dengan variabel kesadaran wajib pajak.
2. Koefisien regresi (b_2) adalah sebesar 0,386 hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap skor variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak meningkat sebanyak satu kali, maka skor untuk

variabel kesadaran wajib pajak akan meningkat sebesar 0,386. Ini menandakan variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran memiliki hubungan searah dan positif dengan variabel kesadaran wajib pajak.

3. Koefisien regresi (b_3) adalah sebesar 0,389 hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap skor variabel kualitas pelayanan fiskus meningkat sebanyak satu kali, maka skor untuk variabel kesadaran wajib pajak akan meningkat sebesar 0,389. Ini menandakan variabel kualitas pelayanan fiskus memiliki hubungan searah dan positif dengan variabel kesadaran wajib pajak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi kesadaran wajib pajak. Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau ($p > 0,05$) maka hipotesis alternatif ditolak. Untuk mengetahui pengujian ini digunakan tabel berikut ini.

Tabel 4.13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	637,792	3	212,597	45,090	,000 ^b
Residual	377,196	80	4,715		
Total	1014,988	83			

a. Dependent Variable: Kesadaran

b. Predictors: (Constant), Kualitas, Pengetahuan, Kemudahan

Berdasarkan pada tabel 4.13 nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 45,090. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,11 atau $45,090 > 3,11$ demikian pula diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus mempengaruhi kesadaran wajib pajak.

c. Uji Parsial (*T-test*)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($p > 0,05$) maka hipotesis alternatif ditolak. Untuk mengetahui pengujian ini digunakan tabel berikut ini.

Tabel 4.14. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,798	3,180		,566	,573
1 Pengetahuan	,453	,098	,404	4,644	,000
Kemudahan	,386	,105	,324	3,670	,000
Kualitas	,389	,132	,233	2,957	,004

a. Dependent Variable: Kesadaran

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji t (X_1) menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 4,644. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 atau $4,644 > 1,990$. Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh. Kesimpulannya bahwa Hipotesis diterima. Kemudian hasil uji t (X_2) menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 3,670. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 atau $3,670 > 1,990$. Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh. Kesimpulannya bahwa Hipotesis diterima. Selanjutnya hasil uji t (X_3) menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 2,957. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 atau $2,957 > 1,990$. Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh. Kesimpulannya bahwa hipotesis diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai besarnya nilai persentase keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak pada sektor usaha kecil menengah di kawasan toko Millennium ICT Center.

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,628	,614	2,17139

a. Predictors: (Constant), Kualitas, Pengetahuan, Kemudahan

b. Dependent Variable: Kesadaran

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,793 atau 79,3%. Ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman tentang

peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,628 atau 62,8% dan nilai *Adjusted R Square* sudah disesuaikan sebesar 0,614 atau 61,4%. Hal ini berarti 61,4% variasi dari kesadaran wajib pajak dijelaskan oleh variabel-variabel independen (pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus) sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan.

Dari hasil pengujian uji t (X_1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,644. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 atau $4,644 > 1,990$. Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh. Kesimpulannya bahwa Hipotesis diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Lubis (2011), Yandwika (2018) dan Rahmatika (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang wajib pajak mengenai perpajakan maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, sedangkan semakin rendah pengetahuan wajib pajak maka semakin rendah tingkat kesadaran kewajiban perpajakannya.

Pengetahuan mengenai perpajakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang tahu dan paham tentang peraturan perpajakan juga akan semakin sadar dalam membayar pajak dikarenakan wajib pajak yang mengetahui tentang pajak akan lebih waspada karena pajak telah diatur dalam undang-undang yang bisa dipaksakan serta mengerti manfaat pajak terhadap pembangunan negara.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan. Hal ini terlihat bahwa responden (wajib pajak) dalam penelitian ini yang mengetahui dan paham tentang peraturan perpajakan memiliki kesadaran yang tinggi untuk membayar pajak. Dalam hal ini berarti sosialisasi perpajakan atau penyuluhan yang telah dilakukan oleh aparat pajak terhadap wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan sudah terlaksana dengan baik sehingga para wajib pajak toko mengerti dan memahami tentang peraturan perpajakan yang membuat mereka sadar dan taat dalam membayar pajak.

2. Pengaruh kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan

Dari hasil pengujian uji t (X_2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,670. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 atau $3,670 > 1,990$. Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh. Kesimpulannya bahwa Hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan. Hal ini terlihat dalam jawaban responden (wajib pajak) pada penelitian ini sudah merasakan kenyamanan dan kepuasan ketika aparat pajak memberikan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran

pajak. Dengan adanya kemudahan sistem pembayaran pajak juga membuat wajib pajak dapat melaksanakan semua proses pajak dengan tepat waktu dan bisa dilakukan dimana saja sehingga kesadaran dalam membayar pajak semakin meningkat. Oleh sebab itu, semakin mudah sistem pembayaran perpajakan yang dibuat akan semakin tinggi juga tingkat kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil yang diperoleh tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufti Rahmatika (2010) dan Putri, Purbasari, Handayani dan Ulynnuha (2018) yang mengemukakan bahwa kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan.

3. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center

Dari hasil pengujian uji t (X_3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,957. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 atau $2,957 > 1,990$. Demikian pula diperoleh nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh. Kesimpulannya bahwa hipotesis diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan. Hal ini menunjukkan bahwa responden (wajib pajak) dalam penelitian ini telah menerima pelayanan yang baik dan memuaskan yang diberikan oleh fiskus. Fiskus yang berkualitas yaitu fiskus yang memiliki kompetensi, keahlian perpajakan, kemampuan dalam

administrasi pajak, motivasi yang tinggi sebagai pelayanan publik, serta KPP yang memiliki perluasan tempat pelayanan terpadu yang dapat memudahkan dalam memberikan pelayanan sehingga wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan sadar dan taat akan kewajibannya dalam membayar pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yandwika (2018) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan.

4. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak, kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan

Dari hasil uji F secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 45,090. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,11 atau $45,090 > 3,11$ demikian pula diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh.

Kesimpulannya bahwa Hasil uji hipotesis ini membuktikan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kesadaran wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center, Medan.

Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (wajib pajak) dalam penelitian ini yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan memiliki kesadaran dalam membayar pajak. Begitu juga dengan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus oleh aparat pajak yang diterima dan dirasakan beberapa responden sangat memudahkan dan memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses pembayaran pajak sehingga wajib pajak di kawasan toko Millennium ICT Center memiliki kesadaran dan taat dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010), Yandwika (2018), Muhammad Rizal Lubis (2011) dan Rajabuddin Nasution (2015).

Dilihat dari koefisien determinasi nilai *R Square* adalah sebesar 0,628 atau 62,8% dan nilai *Adjusted R Square* sudah disesuaikan sebesar 0,614 atau 61,4%. Hal ini berarti 61,4% variasi dari kesadaran wajib pajak dijelaskan oleh variabel-variabel independen (pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus) sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millenium ICT Center secara parsial. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Ada pengaruh signifikan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center secara parsial. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Ada pengaruh signifikan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millennium ICT Center secara parsial. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikansinya adalah sebesar $0,004 < 0,05$.
4. Ada pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kesadaran wajib pajak di daerah kota Medan khususnya kawasan toko Millenium ICT Center secara simultan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran wajib pajak UKM.
2. Sebaiknya perlu melakukan penelitian dengan menambah jumlah usaha kecil dan menengah serta memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di kawasan toko Millenium ICT Center Medan saja tetapi di beberapa daerah lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
3. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sebaiknya terus melakukan kegiatan sosialisasi perpajakan untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak untuk membayarkan pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Irma. (2014). *Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus, Lingkungan Pajak, Pengetahuan Akan Perpajakan, Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di DPPKAD Grobogan Purwodadi*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Butar-Butar, E. S. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*. Vol.3.No.1.
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*. Vol.3, No.1.Hal.126-142
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Keputusan Presiden RI Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan
- Lubis, Muhammad Rizal. (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Dalam Melaporkan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor UKM Di Kota Medan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.11.No.2.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan-edisi terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi
- Medanbisnisdaily.com, 7 November 2013, 70% umkm di sumut tak punya npwp,7 Juni 2017, <https://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/11/07/60417/70-persen-umkm-di-sumut-tak-punya-npwp/>

- Nasution, Rajabuddin. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan Timur*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sumatera utara.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Pajakku.com, 26 April 2019, Mengenal Tarif PPh Final Untuk UMKM, 30 April 2019, <https://www.pajakku.com/mengenal-tarif-pph-final-untuk-umkm>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5424)
- Prawagis, Febirizki Damayanty, dkk., (2016). *Pengaruh Pemahaman Atas Mekanisme Pembayaran Pajak, Persepsi Tarif Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi pada Wajib Pajak yang Terdaftar Di KPP Pratama Batu)-Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 10 No.1.
- Putri, Purbasari, handayani & Ulynnuha. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.III No.1, 80-90
- Rahmatika, Mufti. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhan, Rona. (2015). *Pengaruh Penerapan Self-Assesment System Terhadap Optimalisasi Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalega Periode Tahun 2010-2014)*. Skripsi Universitas Widyatama, Bandung.
- Sanusi, Anwar. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Sari, A., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. P. U. (2018). *Financial distress analysis on Indonesia stock exchange companies*. *Int. J. Innov. Res. Multidiscip. F*, 4(3), 73-74.
- Sari, Nur Kamila. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Pajak, Pemahaman Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Bintan*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Martitim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

- Siregar, Sofyan. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar Oktarini, K. (2017). *Measurement of Regional Financial Performance and Economic Growth: A Lesson from North Sumatera Province, Indonesia. International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1).
- Subiantoro, Yandwika Nandiwardana. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak UMKM Yang terdaftar di Wilayah KPP Malang Selatan)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Widayati dan Nurlis. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.